

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI  
07 KOTA BENGKULU  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Yuni Lianis  
NIM 141 621 2601**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51276 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : **Skripsi Sdr. Yuni Lianis**

NIM : 1416212601

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
 di Bengkulu

*Assalamualaikum Wr.Wb* Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan  
 seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr:

Nama : Yuni Lianis

NiM : 1416212601

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan  
 Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA  
 Negeri 7 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi  
 guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (SP.d) dalam bidang pendidikan  
 agama Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, 17 Januari 2020

Mengetahui

**Pembimbing I**

**Dr.KH.Zulkarnain Dalil, M.Pd**  
**NIP. 196201011994031005**

**Pembimbing II**

**Ernawati, M.Pd**  
**NIP.197909222007102002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu”. Yang disusun oleh Yuni Lianis telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis tanggal 30 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua  
**Dr.H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
Nip. 196512311998031015

Sekretaris  
**Alimni, M.Pd**  
Nip. 197504102007102005

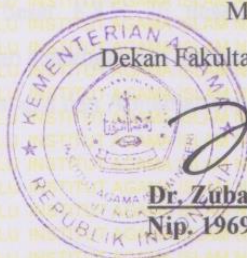
Penguji I  
**Drs. Sukarno, M.Pd**  
Nip. 196102052000031002

Penguji II  
**Salamah, S.E, M.Pd**  
Nip. 197305052000032004

Bengkulu, 30 Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
Nip. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Dengan senyum yang bahagia skripsi ini ku persembahkan kenangan yang terindah dengan keberhasilan ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segalanya dan Nabi Muhamad SAW yang telah menjadi bahan teladan bagi umatnya.
2. Kedua orang tuaku yang tersayang Ayah (Ali Akbar) dan Amak (Erna) yang telah meneteskan air matanya untuk mendoakan kesuksesanku dan telah meneteskan keringatnya agar cita-cita ku tercapai, memberi kasih sayang yang tak mungkin bisa terbalaskan oleh ku semoga Allah selalu melindungi mereka berdua.
3. Abang-abang ku ( Mini Chan, Deri Irawan ,Dedek) serta Uni Linda dan adik - adik ku tersayang Ilhamdani dan Desti Fitri Handayani dan ponakan ku tercinta Hafidz yang senantiasa mendoakan dan selalu memberi memotivasi serta semangat setiap langkah ku.
4. Bapak Dr.KH.Zulkarnain Dali ,M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Ernawati, M.Pd selaku pembimbing II, yang bersedia mengulurkan waktu membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Sahabat-sahabatku Septian, Lia Alpiani Priyani Dewi,Katrin Widiastuti,Ayu Sih Samasta dan juga Resa Mayesti tanpa terkecuali terimakasih atas doa dan motivasi kalian semua, kalian selalu memberi dukungan dan selalu memberikan warna yang indah dalam hari-hariku dengan canda dan tawa.
6. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 khususnya PAI kelas C7 yang turut berjuang dari awal kuliah.
7. Keluarga besar KKN 76 desa Bumi Harjo Kec.Pinang Raya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Agama, Bangsa dan Almamaterku.

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

“Hai Orang-orang yang Beriman, Jadikanlah Sabar dan Shalat Sebagai Penolongmu, Sesungguhnya Allah Beserta Orang-orang yang Sabar”.

(QS. Al-Baqarah : 153)

## RENDAH HATI LAH KAMU

“Utamakan Urusan Allah SWT, Maka ALLAH SWT akan mengutamakan Urusan mu”

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Lianis

NIM : 1416212601

Jurusan/Prodi: Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis



**Yuni Lianis**

**NIM.1416212601**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Lianis  
NIM : 1416212601  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melaksanakan Sholat berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools/plagiarismchecker>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 4,73% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi



**Dr. Ali Akbar Tono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



**Yuni Lianis**  
NIM.1416212601

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmat ke jalan yang lurus, baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini berkat bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M. Ag, M. H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.



5. Bapak Dr.Zulkarnain Dali ,M.Pd selaku pembimbing satu dalam penulisan Skripsi ini yang telah bersungguh-sungguh dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini sampai selesai.
6. Ibu Ernawati ,M.Pd selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini yang sepenuh hati dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca.

Bengkulu, Januari 2020

**Yuni Lianis**

**NIM. 1416212601**

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul **”Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA N 7 Kota Bengkulu”** ini ditulis oleh Yuni Lianis, Nim, 1416212601, Program Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

**Kata Kunci: Peran Guru PAI, Kedisiplinan Siswa, Shalat Berjamaah.**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa dimana waktu sudah menunjukkan waktu shalat masih ada siswa yang belum mempunyai kesadaran sendiri untuk melakukan shalat, masih menunggu perintah dari gurunya terlebih dahulu. Bahkan ketika gurunya sudah menggiring siswanya untuk segera melaksanakan shalat masih ada yang bersembunyi didalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field risierd*) dengan pendekatan kualitatif .Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMA N 7 Kota Bengkulu ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat sudah cukup baik dengan mengupayakan berbagai cara dengan melakukan pembinaan agar siswanya mempunyai kesadaran terus-menerus melaksanakan shalat berjamaah khususnya di sekolah walaupun hanya ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN PLAGIASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
2. Peran dan Tugas Guru PAI .....	18
3. Indikator Peran Guru PAI .....	23
B. Kedisiplinan Siswa .....	25
1. Pengertian Kedisiplinan.....	25
2. Unsur -Unsur Kedisiplinan.....	26
3. Bentuk- bentuk kedisiplinan.....	27
C. Ketentuan Shalat Berjamaah .....	28
1. Pengertian Shalat Berjamaah .....	28
2. Fungsi dan Keutamaan Shalat Berjamaah .....	31

3. Metode Pendidikan Islam .....	35
4. Indikator Kedisiplinan Shalat Berjamah.....	41
D. Penelitian Terdahulu.....	44
E. Kerangka Berfikir .....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu.....	53
C. Sumber Data .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Analisis Data .....	56
F. Teknik Keabsahan Data.....	57

### **BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	58
B. Hasil Penelitian.....	66
C. Pembahasan .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A Kesimpulan.....	80
B Saran .....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

A. Tabel 4.1 Daftar Nama- Nama Tenaga Pendidik .....	54
B. Tabel 4.2 Jumlah Siswa-Siswi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
C. Tabel 4.3 Jumlah Siswa-Siswi Berdasarkan Agama.....	57

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat pernyataan pergantian judul
- Lampiran 2 : Nota Pembimbing
- Lampiran 3 : Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 4 : Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 5 : SK Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : SK Judul
- Lampiran 11 : SK Pembimbing
- Lampiran 12 : SK Komprehensif
- Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14 : Surat Izin Selesai Penelitian
- Lampiran 15 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 16 : Dokumentasi Foto

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yakni hidup bahagia selamat didunia dan akhirat.<sup>1</sup>Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah shalat. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.

Jika melihat realita seperti sekarang ini di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku menyimpang dari ajaran agama islam, misalnya pencurian , tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakannya kegiatan keagamaan pada diri remaja tersebut. Oleh karna itu perlu adanya kebiasaan shalat akan menjadi barometer amal manusia di dalam penghisabban.

Pendidikan Agama Islam adalah sala satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa. Peranan pendidikan Agama Islam menentuka terhadap perilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai usaha telah

---

<sup>1</sup> Kaelny, *Islam Iman dan Amal Shaleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 174

dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>2</sup>

Setiap lembaga sekolah memang sudah selayaknya menerapkan kedisiplinan disekolah dalam berbagai aktifitas. Dimulai dari awal memasuki sekolah sampai keluar dari lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai aktifitas dan peraturan - peraturan sekolah yang harus dipatuhi. Salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah, ibadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah shalat.

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Disiplin diartikan sebagai “Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketataan pada aturan dan tertib”.<sup>3</sup> Disiplin merupakan metode untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat.

Sangat perlu hidup disiplin melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karna dengan kehidupan tersebut manusia akan terlatih dan merasakan hidup yang berarti, lantaran manusia di karnakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi sedang pembiasaan itu tujuan utama ialah penanaman kecakapan – kecakapan untuk berbuat dan mencukupkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat di kuasai si terdidik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Alimni, “Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) DAN Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu, At-Ta’lim ,Vol, No 2 Juli 2016.

<sup>3</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 120

<sup>4</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,( Bandung: PT Al – Ma’rif, 1989 ), h.



Disiplin dalam shalat mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan seseorang. Sebab dengan disiplin shalat ia belajar untuk melaksanakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan shalat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sikap pada disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau siswa hakekatnya adalah tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu dalam pembentukan karakter pada siswa. Kedisiplinan diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun siswa. Kedisiplinan dalam proses sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Keberadaan Pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial sebab kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai pada peserta didik.<sup>5</sup> Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi identitas diri untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan. Dan pada saat ini pendidikan dituntut dapat memainkan perannya basis dan benteng yang akan menjadi dan memperkuat etika, moral bangsa dan guru. Oleh karena itu dalam memberikan nilai-nilai agama yang mempunyai andil

---

<sup>5</sup> Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 5

lebih besar adalah guru agama baik di lingkungan masyarakat ataupun sekolah, di masyarakat seorang ustadz sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan mental kepada masyarakat di lingkungan sekolah maka seorang guru agama disekolah tersebut memberikan pelajaran, pendidikan, pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu disekolah tersebut sehingga pembinaan mental agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat dan generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah. Selain itu, di dalam Al – Quran disebutkan bahwa :

Firman Allah SWT dalam surat Al- Ankabuuat ayat 45

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

*"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al- Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah Shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah- ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabuuat: 45).<sup>6</sup>*

Dalam mengerjakan shalat seorang muslim bisa melaksanakannya secara munfarid (sendirian) atau berjamaah. Shalat munfarid adalah shalat

---

<sup>6</sup> Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Thoha Putra surat an - Ankabuuat ayat 45 .

yang dikerjakan sendirian, sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum. Dalam hal pahala yang didapat, shalat berjamaah mempunyai pahala 27 kali lipat lebih banyak dibanding shalat sendirian.

Shalat berjamaah adalah salah satu di antara sebab yang menjadikan seseorang melakukan shalat pada awal waktunya atau minimal tepat pada waktunya. Dan ini adalah termasuk amalan yang paling utama di sisi Allah „Azza wa Jalla. Shalat berjamaah juga menjadi salah satu penyebab bagi kesempurnaan dan kelengkapan shalat. Pada ghalib-nya juga menyelamatkan dan mengamankan diri dari lupa. Kemudian akan berdampak pada semakin tingginya derajat (potensi) diterimanya shalat tersebut dengan izin Allah SWT. Shalat berjamaah bisa menjaga seorang muslim dari perbuatan meremehkan, melalaikan, dan melupakan shalat serta menjaga diri dari melaksanakan shalat di akhir waktu. Bahkan kebanyakan mereka yang meninggalkan shalat pada awalnya adalah mereka meninggalkan shalat.

Adapun dalam hal ini Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Bengkulu atau biasa disebut dengan SMA N 7 di kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan dinas pendidikan dan menjadi sorotan lembaga pendidikan SMA setingkat lainnya karena dipandang sebagai SMA yang berkarakter baik dan unggul dikota Bengkulu, adapun letak lokasinya berada Jl Sadang, Lingkar Barat kota Bengkulu.

Sekolah ini adalah termasuk salah satu sekolah yang memprioritaskan adanya upaya implementasi pendidikan akhlak, hal ini dapat dilihat dalam salah satu isi visi SMA ini yakni Unggul Dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dengan visi menciptakan sekolah yang berbasis nilai-nilai akhlakul karimah, sehingga menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. terealisasi secara baik.

Siswa dituntut melaksanakan shalat disekolah secara berjamaah. Dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk berdisiplin dalam ibadah shalat. Selain itu dalam setiap pelajaran PAI di dalam kelas guru mengerjakan segala hal yang bersifat positif dan meminta siswa untuk mengamalkan apa yang mereka dapat di dalam sekolah maupun luar sekolah. Semua itu juga termasuk ibadah secara tidak langsung siswa mengamalkan ibadah yang ia dapat di sekolah. Dengan Begitu sikap disiplin ibadah itu akan berjalan dengan sendirinya akan mengalir kepada sikap disiplin-disiplin lainnya di berbagai kegiatan lainnya karna terbiasa berbuat baik dengan menanamkan sikap disiplin tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Di SMA 07 N Kota Bengkulu kegiatan shalat dzuhur berjamaah sangat ditekan karna shalat dzuhur merupakan shalat yang waktunya masih dalam jam belajar maka dari itu motivasi dari guru PAI sangat lah penting karna seorang guru PAI membawakan pelajaran yang didalamnya terdapat materi-materi tentang pemahaman agama yang lebih dalam dan di pertajam dengan

pembiasaan dan mendorong siswa terbiasa melaksanakan kewajibannya dimana dalam dalam pembelajaran tersebut seorang guru PAI bertanggung jawab langsung dan mengingatkan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah shalat. Dengan di berikannya masukan – masukan dari guru PAI bahwa shalat itu penting bagi setiap muslim, maka akan tumbuh kesadarannya.

Di SMAN Negeri 07 Kota Bengkulu dimana program tentang shalat berjamaah sudah diterapkan dari awal namun di zaman yang semakin yang canggih ini maka nilai- nilai keagamaan dari dalam anak-anak itu sendiri semakin merosot dan terlena untuk tidak melakukan kegiatan shalat berjamaah yang di lakukan di SMAN Negeri 07 Kota Bengkulu setiap dzuhurnya. Maka ini adalah peran dan tugas guru PAI untuk menanamkan kedisiplinan anak-anak untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama islam agar nantinya mereka terbiasa dan tumbuh kesadaran untuk melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah tanpa menunggu perintah dari guru- guru, akan tetapi mempunyai kesadaran sendiri untuk melakukannya dan nantinya bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kegiatan shalat dzuhur di laksanakan guru PAI memonitoring siswa yang melaksanakan dan tidak melakukan kegiatan shalat berjamaah, kegiatan ini di absensi setiap kelas jika ada yang tidak melaksanakan guru PAI memberi hukuman dan nasehat<sup>7</sup>.Terlihat bahwa meskipun dalam suatu lembaga pendidikan sudah di terapkan mengenai

---

<sup>7</sup> *Observasi Awal di SMA 07 Kota Bengkulu kegiatan 25 Februari 2017*

kedisiplinan Siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah, namun pada kenyataannya hanya ada beberapa siswa yang tidak mengikutinya dan masih belum mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi masih ada yang menunggu perintah dari gurunya untuk untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai alasan mereka katakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA 07 Negeri Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terdapat beberapa masalah yang muncul mengenai kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah di antaranya :

1. Pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA 7 Kota Bengkulu.
2. Peranan guru Pendidikan agama Islam di sekolah dalam mendisiplinkan siswi-siswa melaksanakan Shalat berjama'ah.

## **C. Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan ini lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan Masalah dalam penelitian ini

---

<sup>8</sup>*Wawancara Awal dengan Dra. Husnah, M.Pd.I selaku guru PAI.pada tanggal 25 Februari 2017*

dengan ruang lingkup kedisiplinan siswa yaitu meliputi Peran Guru Mendisiplinkan siswa dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di SMA 07 Negeri Kota Bengkulu.
2. Apa saja faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjama'ah di SMA 07 Negeri Kota Bengkulu.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjama'ah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara praktis hasil penelitian ini berguna sebagai masukan dan saran bagi orang tua dan siswa SMA 7 Negeri Kota Bengkulu dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan Shalat berjama'ah baik dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Kedisiplinan shalat berjama'ah.
3. Temuan penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah perkembangan dan referensi, khususnya di bidang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Kedisiplinan shalat berjama'ah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

**BAB I** Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan teori yang meliputi pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Peningkatan Kedisiplinan Siswa, Melaksanakan Shalat berjammah, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

**BAB III** Metode Penelitian. yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Subjek penelitin, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik keabsahan data, Teknik Analisis Data.

**BAB IV** Hasil Penelitian. yang meliputi, Deskripsi wilayah penelitian, penyajian Hasil Penelitian. Pembahasan hasil Penelitian.



BAB V Penutup. Terdiri dari kesimpulan yang ditarik dari uraian yang telah ditulis. Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah dijalankan sebelumnya.

Daftar Pustaka

Lampiran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>9</sup> Menurut Mulyasa Peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lainnya. Peran yang dimainkan individu dalam hidupnya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Oleh sebab itu dapat berperan dengan baik di perlukan pemahaman terhadap peran pribadi dan orang lain.<sup>10</sup>

Menurut Miftah Thoha peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan dan manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kecenderungan membutuhkan orang lain dan hidup berkelompok sehingga terjadilah interaksi diantara yang satu dengan yang lainnya dalam kehidupan masyarakat ada yang dinamakan peran itu sendiri adalah perilaku atau tindakan dari kedudukannya sesuai dengan hak dan kewajibannya maka orang tersebut melakukan peranan. Dengan kata lain

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka , 1989) h. 667

<sup>10</sup> Mulyasa. Kurikulum Yang di sempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya :2006).h.221

dapat diartikan bahwa peranan adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang sesuai kedudukannya.<sup>11</sup>

Dalam bahasa sansakerta guru berarti seorang yang dihormati, figure yang tidak memiliki cela dan tidak boleh memiliki kesalahan.<sup>12</sup> Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang di selenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Peranan pendidik dalam menunjang keberhasilan pendidikan sangat penting karna itu upaya apapun untuk meningkatkan mutu pendidikan harus bersentuhan dengan sumber daya guru (pendidik).<sup>13</sup>

Pendidik juga disebut juga sebagai guru karna secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Guru merupakan seorang pendidik yang professional yaitu guru yang memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran sebagai modal pelaksanaan tugasnya dengan baik dan benar serta berhasil dengan gemilang sesuai dengan tujuan pendidikan islam.<sup>14</sup>

Secara etimologi guru diartikan dengan orang yang pekerjaannya sebagai pengajar. Dalam paradigma jawa pendidik diidentikan dengan guru

---

<sup>11</sup> H.Kufron. Tinjauan Pustaka. Artikel diakses pada tahun 2018 Dalam ([Http://Digilib.Unila .Ac.Id/8712/15/Bab%20ii.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/8712/15/Bab%20ii.Pdf))

<sup>12</sup> Suparlan. *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat, 2008) h.19

<sup>13</sup> M. Fathurrohman dan Sulistyoeirini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2012). h. 5

<sup>14</sup> Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Tanggerang : Pustaka Aufa Media ,2012) ,h.151

(gu dang u) yang berarti “*digugu dan ditiru*”. Namun dalam paradigma baru pendidik tidak hanya sebagai bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator atau fasilitator proses belajar dan mengajar yaitu relasi dan aktualisasi sifat – sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi - potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahaan yang dimiliki. Dalam tinjauan terminologi, Ahmad D. Marimba mengatakan, bahwa pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik.<sup>15</sup>

Demikian juga menurut Uhbiyati beliau mengemukakan pendidik/guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai dewasanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri. Sedangkan menurut Usman guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>16</sup>

Dari beberapa definisi pendidik diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan orang dewasa secara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi untuk mendewasakan peserta didik kearah kesempurnaan dengan menggunakan cara-cara dan pendekatan kependidikan. Pendidik adalah orang yang memiliki kepribadian yang luhur sehingga ia berhak mendidik orang lain agar memiliki kedewasaan berpikir. Pendidik

---

<sup>15</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 135.

<sup>16</sup> Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 19

memiliki sifat dan karakter mulia sehingga ia pantas untuk dijadikan contoh bagi murid-muridnya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Shood ayat 29:

الْأَلْبَابُ أُولُو الْأَيْمَنِ لِيَبْلُغُوا إِلَىٰكَ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ

**Artinya:**

*Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*<sup>17</sup>

Beberapa definisi menurut pendapat tokoh islam, antara lain :

a. Ahamad D. Marimba

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

b. Muhammad Qutb

Memberi pengertian pendidikan iskam sebagaimana yang dikutip M.faturahman yaitu sebagai usaha utuk melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap terhadap wujud manusia, baik dari segi jasman

---

<sup>17</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV diPonegoro, 2010) , h. 455.

maupun rohani, baik kehidupan fisik maupun mentalnya dalam melaksanakan kegiatan di bumi ini.

c. Usman Said

Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam

d. Abd. Rahman Shaleh

Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha yang arahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran islam.

e. Zuhairini

Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup dengan ajaran islam.

f. Zakiyah Daradjat

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.110-11

g. Ramayulis

Pendidikan Agama Islam adalah Suatu proses menyiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna, bahagia, mencintai, dan tercapai imanya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisannya.<sup>19</sup>

Jadi dari pengertian di atas disimpulkan pengertian Peran Guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang pendidik yang profesional yang mengajar bidang study pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik dan bertanggung jawab terhadap peserta didik agar mencapai hidup seimbang antara dunia dan akhirat.

Dalam pendidikan agama Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang sebagai pendidik Islam yang mengangkat derajat mereka dan memuliakannya melebihi orang Islam lainnya yang tiada berilmu dan bukan pendidik karena guru agama adalah penopang perkembangan religius anak, karena itu dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap (akhlak mulia) seperti jujur, bertanggung jawab, berkomitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, kreatif terhadap siswa.

---

<sup>19</sup> Abdul Majid. *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), h. 112

- 2) Menguasai disiplin ilmu dalam bidang studi pendidikan agama islam guru agama dituntut memiliki pemahaman bidang studi yang akan diajarkan minimal memahami materi-materi yang terkandung didalam kurikulum.
- 3) Memahami ilmu-ilmu lain yang relevan untuk menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar seperti psikologi bimbingan dan konseling, metologi pengajaran, administrasi pendidikan, teknik evaluasi dan psikologi agama.<sup>20</sup>

Upaya guru pendidikan agama islam adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi siswa yang baik budi pekertinya.

## 2. Peran dan Tugas Guru PAI

Status guru mempunyai impikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, melatih.<sup>21</sup>

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan perannya dan kompetensinya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Menurut adam dan pecey peranan dan kompetensi guru yang dominan meliputi sebagai demonstrator (Pengajar),

---

<sup>20</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan islam, (Ponorogo:STAIN To Press,2007) h.35

<sup>21</sup> Suparlan. *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat, 2008), h. 25



pengelola kelas, mediator atau fasilitator dan evaluator. Disamping itu peran guru juga dalam hal ini pengadministrasian, secara pribadi dan secara psikologis. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak peran diantaranya:<sup>22</sup>

a. Guru sebagai Demonstrator

Guru menunjukkan contoh cara melakukan sesuatu pekerjaan atau perbuatan atau lebih detail lagi ibadah yang dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang disengaja diminta dalam proses. Maka seorang guru harus mengetahui berbagai pengetahuan, terlebih lagi seorang guru agama ia harus beragama.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang di perlu diorganisasikan. Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklarifikasikan menjadi 2 yaitu pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal fisik dan non fisik. kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar tercipta suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>22</sup> Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 42-52

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik berupa narasumber, Koran, majalah, dll.

d. Guru sebagai Evaluator

Dalam fungsinya sebagai evaluator atau penilai, maka guru atau pendidik harus senantiasa mengikuti kegiatan belajar dan juga hasil belajar siswa atau peserta didik dari waktu ke waktu, agar selalu memperoleh informasi yang akurat tentang perkembangan peserta didik.

e. Guru sebagai Edukator dan Instruktur

Dalam hal ini guru memiliki dua macam peran yaitu guru sebagai edukator (pendidik) dan guru sebagai instruktur (Pengajar). Pendidik atau guru memiliki peran ganda yaitu mendidik mencakup aspek afektif dan psikomotorik dan juga mengajar yang mencakup kognitif.<sup>23</sup>

f. Guru sebagai Inovator

---

<sup>23</sup> Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 48

Pengertian inovasi pendidikan yang dimaksudkan disini ialah suatu perubahan yang baru yang bersifat kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan.

g. Guru sebagai Motivator

Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswanya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu sendiri. Dalam kaitannya dengan motivasi guru mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik .

h. Guru sebagai Administator

Administrasi merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka usaha kerja sama sekelompok manusia yang diarahkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

i. Guru sebagai Pekerja Sosial

Petugas sosial yaitu seseorang yang membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiata masyarakat guru senantiasa merupakan petugas- petugas yang dapat di percaya untuk berpartisipasi didalamnya.

j. Guru sebagai Orang tua dan Teladan<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhamamad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan berkualitas Dalam Pendidikan Islam* ,(Yogyakarta: Teras, 2012), h. 50

Dalam sekolah guru mempunyai jabatan merupakan wakil orang tua dalam mendidik anaknya. Maka dari itu guru hendaknya mempunyai budi pekerti yang baik agar dapat mendidik anak dengan baik dan dapat dicontoh oleh peserta didik.

k. Guru sebagai Pencari Keamanan

Guru senantiasa mencarikan rasa aman bagi peserta didik karena pada dasarnya guru merupakan tempat berlindung bagi para peserta didik. Peserta didik adalah seorang yang membutuhkan perlindungan orang yang lebih mampu dan dewasa.

l. Guru sebagai Psikolog dalam pendidikan.

Dimana ketika atau setiap bertindak sebagai guru harus senantiasa memperhatikan prinsip- prinsip psikologi pendidikan agar guru tidak sembarang dalam menentukan keputusan.

Selain itu guru mempunyai peran tak langung yaitu <sup>25</sup> :

- a) Sebagai pengasah anak dan membina hubungan insani .
- b) Penterjemah nilai – nilai dalam kehidupan sehari-hari .
- c) Pemimpin kelompok dan pembimbing angkatan muda .
- d) Ahli bimbingan dan penyuluhan.
- e) Menguasai keterampilan setiap bidang study dan ahli dokumentasi

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila di kelompokkan

---

<sup>25</sup> Suparlan. *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat, 2008), h. 35

menjadi tiga jenis yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang masyarakat. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.<sup>26</sup>

Menurut Agus Soejomo, Tugas Pendidik antara lain<sup>27</sup> :

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak – anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik untuk bisa mengembangkan pembawaan yang baik dan selalu berusaha agar pembawaan dari sikap yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan cepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik dapat berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

### 3. Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam atau di luar kelas. Peranan guru dalam peningkatan pembangunan pendidikan dan peningkatan kualitas lulusan adalah sangat tinggi. Baik

---

<sup>26</sup> M. Fathurrohman dan Sulistyoeirini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2012).h.37

<sup>27</sup> Dayun Riadi, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 23

tidaknya hasil pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh guru.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Ahmad Rohani peran guru yang dikutip oleh Suparlan adalah yakni sebagai pengajar dan pendidik. Adapun Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah<sup>29</sup>:

- 1) Informator : Pelaksana cara mengajar informative
- 2) Organisator : Pengelola kegiatan akademik.
- 3) Motivator : Meningkatkan kegiatan dan Pengembangan kegiatan siswa.
- 4) Inisiator : pencetus ide dalam proses belajar dan mengajar
- 5) Transmitter : penyebab kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 6) Fasilitator : memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 7) Mediator : Penengah dalam kegiatan belajar mengajar
- 8) Evaluator : menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku

Guru PAI merupakan bagian dari tema guru yang di bahas pada bagian ini. Sebagai pendidik, justeru amanah kinerja dalam melaksanakan tugasnya lebih terfokus pada internalisasi nilai yang berada dalam makna tugas mendidik. Label Pendidikan Agama Islam memberikan gambaran bahwa tugasnya bukan hanya sekedar

---

<sup>28</sup> M. Fathurrohman dan Sulistyoeirini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2012).h.28

<sup>29</sup> Akmal Hawi, *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta :Raja Wali Pers,2013).h.16

mentransformasikan ilmu kepada para peserta didik, tetapi juga harus berusaha memberikan strategi pemaknaan dari materi pembelajaran yang ia laksanakan, sehingga pendidikan Agama Islam yang syarat dengan pendidikan nilai tidak hanya sekedar berada dalam level keilmuan peserta didik saja, tetapi menjadi identitas dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Kedisiplinan Siswa

### 1. Pengertian kedisiplinan

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 268) disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah). Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>30</sup>

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin<sup>31</sup>. Disiplin merupakan metode untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Belajar merupakan proses yang dijalani seumur hidup. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik berupa pengalaman mengamati,

---

<sup>30</sup> Definisi Disiplin Serta Pengertian Disiplin Menurut Para Ahli | Definisi dan Pengertian Menurut Ahli <http://didefinisipengertian.blogspot.com/2015/06/definisi-disiplin-pengertian-menurut-ahli.html>

<sup>31</sup> Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga. H. 83

Membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti arahan.

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk mengendalikan, dan menciptakan pola tingkah laku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam suatu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul karna adanya kesadaran batin dan kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

## 2. Unsur – Unsur kedisiplinan

Disiplin menjadi prasyarat untuk melatih sikap, perilaku, dan tata kehidupan disiplin yang akan mengantar siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika belajar. Hurlock mengemukakan beberapa unsur penting dalam disiplin.<sup>32</sup>:

- a. Peraturan yaitu pola yang ditetapkan untuk perilaku. Orang tua maupun guru bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu dalam menentukan peraturan bagi anak.
- b. Hukuman berasal dari kata kerja Latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.
- c. Penghargaan merupakan hasil yang baik dalam melakukan sesuatu mendapatkan timbal balik melalui penghargaan.

---

<sup>32</sup> Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga. H. 87



- d. Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas disebut dengan konsistensi. Ciri yang harus ada dalam semua aspek disiplin adalah stabilitas. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan. Faktor-faktor kedisiplinan

Menurut Sumarno (2008) faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin individu ada tujuh hal, antara lain : mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran, diri, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin.<sup>33</sup>

### 3. Bentuk – bentuk kedisiplinan

Dalam melaksanakan kedisiplinan ada beberapa teknik bentuk disiplin yaitu<sup>34</sup>:

- a. Hukuman fisik : penggunaan kekuatan fisik dengan tujuan menyebabkan anak mengalami rasa sakit bukan luka, untuk tujuan koreksi atau kontrol perilaku anak.
- b. Kekuatan ketegasan : strategi disiplin yang bertujuan menghentikan atau melemahkan perilaku yang tidak diinginkan melalui pelaksanaan kontrol orang tua baik fisik maupun verbal.
- c. Teknik induksi : strategi disiplin yang bertujuan untuk menekan perilaku yang tidak dikehendaki dengan mempengaruhi rasa kelogisan anak.

---

<sup>33</sup> Apsari Fitri. Tinjauan Pustaka. Artikel diakses pada tahun 2018 Dalam ([Http://Digilib.Unila .Ac.Id/4513/15/Bab%20ii.Pdf](http://digilib.unila.ac.id/4513/15/Bab%20ii.Pdf))

<sup>34</sup> Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga. H. 95

- d. *Withdrawal of love* : strategi yang mencakup pengacuhan, pengisolasian atau menunjukkan ketidak senangan kepada anak.

### C. Ketentuan Shalat Berjamaah

#### a. Pengertian Shalat Berjamaah

Kata shalat secara etimologis berarti doa. Adapun shalat secara terminologis adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Pengertian shalat ini mencakup segala bentuk salat yang diawali dengan takbirat al – ihram dan di akhiri dengan salam. sujud tilawah (sujud ketika mendengar bacaan al – quran tertentu yang harus sujud) dikecualikan dari di atas.<sup>35</sup>

Shalat menurut bahasa berarti doa sedangkan Menurut para fuqaha (ahli fiqih) shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadat kepada allah, menurut syarat-syarat yang di tentukan.<sup>36</sup> Jamaah secara etimologi berasal dari kata *al-jam'u* yaitu mengikat sesuatu yang tercerai-berau dan mneyatukan sesuatu dengan mendekatkan antar ujung-ujung yang satu dengan ujung yang lain, dikatakan kukumpulkan maka terkumpulah sesuatu. Jamaah adalah sekelompok manusia yang disatukan oleh persmaaan tujuan, juga digunakan untuk selain manusia. Mereka berkata :Kumpulan pepohonan dan kumpulan tanaman. Dengan begitu arti ini digunakan untuk jumlah segala sesuatu dan kuantitasnya.

---

<sup>35</sup> Supiana dan M.Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2012), h.23

<sup>36</sup> Moh .Rifa'I, *Risalah Shalat Lengkap* (Semarang : PT : Karya Toha Putra, 2009), h. 32

Jamaah secara terminology syar'i yaitu para ahli fiqih menyatakan bahwa jammah dinisbatkan pada sekumpulan manusia. Berkata al-kasani: "jammah diambil dari arti kumpulan dan baatasan minimal dari suatu perkumpulan adalah dua orang yaitu seorang imam dan makmum."<sup>37</sup>

Shalat berjamaah dari segi bahasa artinya dikerjakan shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang. Sedangkan menurut pengertian *syara'* adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih salah seorang di antaranya bertindak sebagai imam sedangkan lainnya menjadi makmum.<sup>38</sup>

Jadi yang dimaksud dengan shalat berjamaah adalah keterikatan antara shalat seorang makmum dan shalat seorang imam dengan syarat tertentu. Apabila syariat menetapkan perintah shalat atau hukum yang berkaitan dan berhubungan shalat dengannya maka tidak ada hal lain kecuali shalat yang disyariatkan.

Berapa banyak orang yang secara lahir sedang shalat, tapi batinnya (hatinya) tidak shalat. Sebaiknya ada segelintir orang yang secara lahir tidak melaksanakan shalat, tapi hatinya selalu shalat, dalam arti hati jiwanya selalu mengingat Allah.

Oleh karena itu langkah baiknya sebagai muslim berusaha sekuat tenaga untuk shalat secara lahir dan batin yaitu lahir kita melaksanakan seperti apa yang disyariatkan dan batin kita hadapkan hanya kepada Allah.

---

<sup>37</sup> Shalih bin Ghanim, *Fiqih Shalat berjamaah*, (Jakarta: Pustaka as-sunnah), h.27

<sup>38</sup> Rozian Karnedi, *Fikih Ibadah Kemasyarakatan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ), h.78

Shalat adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hambaNya. Jika shalatnya tidak baik, dalam arti kurang disadari dan dihayati apa yang terkandung didalamnya, maka bisa menimbulkan pengaruh yang tidak baik pula.

Shalat lima waktu yang diwajibkan Allah SWT itu bukanlah seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang pada zaman sekarang ini, yang tidak mengerti akan arti dan esensi dari intisari shalat itu sendiri. Islam tidak menggiring manusia berbuat amal ibadah dengan cambuk, tetapi ibadah yang dilakukan harus timbul dari kesadarannya sendiri agar dapat melahirkan kebaikan dan kerelaannya sendiri.

Shalat bukanlah bentuk ibadah karena paksaan atau tekanan, melainkan atas dorongan rasa ikhlas, ridha dan kecintaan. Shalat juga bukan ketaatan karena bodoh, dan karena tidak sadar, tetapi manusia lebih jauh dari itu yakni dorongan iman yang didukung oleh pikiran dan sekaligus perasaan.

Ahli makrifat berkata “salat itu adalah empat hal di mulai dengan ilmu , berdiri dengan rasa malu ,ditegakkan dengan keagungan, dan keluar darinya dengan rasa takut .sementara itu seorang guru sufi berkata” Barang siapa yang hatinya tidak menyatu dengan hakikat , rusaklah shalatnya.<sup>39</sup>

Ketahuiilah sesungguhnya shalat adalah zikir , bacaan , munajat dan dialog. shalat tidak dapat dilakukan dengan sempurna kecuali dengan

---

<sup>39</sup> Irwan kurniawan, *Imam Al – Ghazali Keagungan Sholat*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 59

kehadiran hati, kesempurnaannya diperoleh dengan pemahaman, pengagungan, takut dan rasa malu.

#### **b. Fungsi Berjamaah dan Keutamaan Shalat Berjamaah**

Shalat berjamaah bukanlah hanya merupakan wacana fikih namun lebih menekankan pada semangat atau *ghirah* umat Islam untuk mewujudkan pola masyarakat Islami. Kepedulian sosial dan kepedulian untuk saling menasehati serta pengutamaan asas musyawarah dalam memecahkan berbagai persoalan merupakan makna esensial dibalik perintah shalat berjamaah. Maka wajar jika dalam shalat imam diharuskan memiliki kualifikasi (zahir, batin, moralitas, spiritual, dan sebagainya) yang paling sempurna di antara para warga Muslim<sup>40</sup>. Berikut merupakan fungsi dan keutamaan shalat berjamaah.

##### 1) Fungsi shalat berjamaah

Shalat berjamaah memiliki fungsi, antara lain :

##### a) Sebagai tiang agama

Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkannya shalat berarti ia merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang akan dihisab pertama kali di akhirat.

##### b) Sebagai sumber tumbuhnya unsur – unsur pembentuk ahlak yang mulia.

---

<sup>40</sup> Muhammad Sholikin, *The Miracle Of Sholat*, (Jakarta: Erlangga), h.482

Shalat yang dilakukan dengan ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji sehingga terhindar dari perbuatan keji dan munkar .

- c) Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

- d) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri.

Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya. Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah, maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur.<sup>41</sup>

## 2) Keutamaan Shalat berjamaah

Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain:

---

<sup>41</sup> Eti Ernawati . Tinjauan Pustaka. Artikel diakses pada tahun 2018 Dalam ([Http://Digilib.Unila.Ac.Id/8912/14/Bab%20ii.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/8912/14/Bab%20ii.Pdf))

- a) Pahalanya dua puluh kali lipat dari pada shalat sendirian

Dalam hadist riwayat Abu Hurairoh disebutkan , bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Artinya *“Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Keutamamaan berjamaah tentunya bukanlah sekedar terletak pada perlipatan limpahan pahala didalamnya ,akan tetapi lebih ditekankan pada esensi pesan keagamaan dimana ketaqwaan yang dilakukan secara kolektif akan mampu.<sup>42</sup>

- b) Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.

Rosulullah Sholallahu Alaihi Wassalam pernah bersabda:

*“Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Rabb-nya, seseorang yang hatinya bergantung di masjid-masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah berkumpul dan berpisah karena-Nya, seseorang yang diinginkan (berzina) oleh wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan, maka ia mengatakan,’ Sesungguhnya aku takut kepada Allah’,seseorang yang bersadaqah dengan sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang di nafkahkan*

---

<sup>42</sup> Muhammad Sholikin, *The Miracle Of Sholat*, (Jakarta: Erlangga),h.475

*oleh tangan kanannya, dan seseorang yang mengingat Allah dalam keadaan sepi (sendiri) lalu kedua matanya berlinang.” (HR. Bukhari dan Muslim).*

**c) Dihapuskan kesalahan-kesalahan bagi mereka yang sholat berjama'ah serta akan meninggikan derajat mereka.**

Rosulullah Sholallahu Alaihi Wasalam bersabda:

*“Maukah aku tunjukkan kepada kalian tentang perkara yang akan menghapuskan kesalahan-kesalahan dan juga mengangkat beberapa derajat?” Para sahabat menjawab, “Tentu, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Menyempurnakan wudhu’ pada saat yang tidak disukai, banyak melangkah ke masjid-masjid, dan menunggu shalat setelah melaksanakan shalat. Maka, itulah ar-tibath (berjuang di jalan Allah).” (HR. Muslim)*

**3) Dampak Positif**

Dalam melakukan Shalat memiliki dampak positif ke sesama manusia diantaranya :

**a. Kebersihan dan kesehatan**

Ibadah shalat mensyaratkan kebersihan . sebelum salat di lakukan , hendaknya mushalli ( orang yang sholat ) membersihkan diri dari dua hadast besar dan hadast kecil.kemudian dari najis baik pada badan, pakaina dan tempat shalat. Kebersihan adalah sumber kesehatan dan kotor biang penyakit.

**b. Disiplin waktu**



Dengan terbiasa melakukan salat tepat pada waktunya , maka tiada sulit pula untuk menepati waktu dalam melakukan berbagai aktivitas dalam pergaulan sesama manusia.

c. Persamaan derajat

Ketika melakukan sholat leburlah perbedaaan derajat dan pangkat di bawah kaki yang maha tinggi.yang membedakan derajat di hadapannya adalah tingkat takwa seseorang.

d. Bermasyarakat

Salat melatih orang mukmin untuk bermasyarakat , menjalin hubungan antar sesama manusia.setiap orang bebas untuk memasuki.<sup>43</sup>

**c. Metode Pendidikan Islam**

Dalam mendidik para sahabat Rasulullah SAW menggunakan metode salah satunya dengan keteladanan. Sehubungan dengan hal ini sebagai contoh dapat dilihat dalam pengajaran kaifiyah shalat, bacaan shalat, kedisiplinan waktu dalam menegakkan shalat, dan pembentukan ketekunan beribadah.berikut lima metode pembinaan untuk anak yaitu sebagai berikut :

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan ertos sosial anak. Mengingat

---

<sup>43</sup> Kaelany ,*islam iman dan Amal Shaleh* ,Jakarta: Rineka cipta hal 174

pendidik adalah seorang figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.<sup>44</sup>

Bila dicermati sejarah pendidikan di zaman Rasulullah dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan. Rasulullah ternyata banyak memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi-mu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).<sup>45</sup>

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Artinya: “*Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya*” (Q.S. Al-Mumtahanah [60]: 4).<sup>46</sup>

Pada ayat diatas dapat dipahami Allah mengutus Rosulullah kemuka bumi ini adalah sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu mempraktekan semua ajaran yang disampaikan

<sup>44</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta :Pustaka Amani :1999), h. 142

<sup>45</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya (Solo: Cv Penerbit Abyan, 2014). H.420

<sup>46</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya (Solo: Cv Penerbit Abyan, 2014). h. 549

Allah SWT. Sebelum menyampaikan kepada umat. Tujuan metode keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat memiliki akhlak yang baik dan benar.

Ibadah shalat fhardu memiliki waktu tertentu Rasulullah SAW memberikan keteladanan dalam hal mengerjakan shalat segera setelah waktunya masuk. Beliau meninggalkan segala pekerjaannya ketika adzan dikumandangkan. Untuk semua aspek pendidikan shalat metode keteladanan ini dipandang sebagai metode yang efektif .

Sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Tafsir menurutnya keteladanan itu ada dua macam yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang disengaja adalah keadaan yang sengaja dilakukan oleh pendidik agar diikuti atau ditiru oleh peserta didik seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mendirikan shalat dengan benar, disertai penjelasan dan perintah agar diikuti. Sedangkan Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan , Kepemimpinan, keikhlasan.oleh karna itu keteladanan sangat urgen dalam pendidikan Shalat.<sup>47</sup>

## 2) Metode Pembiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan – kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan – kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah ,suri teladan,serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.Tujuanya agar

---

<sup>47</sup> Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta : Amzah, 2012), h. 109-119

siswa memperoleh perbuatan baru yang lebih tepat, positif, serta selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).<sup>48</sup> Di samping itu metode pembiasaan juga telah dijelaskan oleh Al-Qur'an dalam proses pendidikan yaitu pada surat Al-a'laa ayat 6 yang berbunyi:

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa” (Q.S. Al-a'laa [87]: 6).<sup>49</sup>

Pembiasaan sangat efektif jika dipenerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia anak-anak. Karena memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang. Sehingga mereka mudah terlarut kedalam kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan Shalat pada anak dan pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif.

Metode Pembiasaan merupakan sebuah cara yang di pakai oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang – ulang. Sehingga menjadi Kebiasaan yang sulit di tinggalkan. Pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam mendirikan shalat harus dilaksanakan secara bertahap dan disiplin.

### 3) Metode Nasehat

Metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional, maupun sosial adalah pendidikan anak dengan memberikan

---

<sup>48</sup> Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta : Amzah, 2012), h. 121

<sup>49</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Solo: Cv Penerbit Abyan, 2014). h.591

kepadanya nasehat atau petuah. Nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak - anak ada hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan ahlak serta membekalinya dengan prinsip – prinsip islami.<sup>50</sup>

Dalam Al-Qur'an banyak yang mengungkapkan tentang nasehat dalam mendidik anak, yaitu sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا لِبْنِيَ تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Q.S. Luqman [31]: 13).<sup>51</sup>

Dengan demikian nasehat yang baik amatlah penting dalam membina akhlak anak, karena dengan nasehat dapat menyentuh perasaannya, sehingga ia akan mengikuti apa yang dikatakan kepadanya. Namun yang perlu diingat dalam nasehat ini adalah adanya keteladanan atau contoh dari pendidik, karena demikian akan mudah melaksanakannya sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4) Metode Penyadaran atau pemberian perhatian

Metode Pemberian perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan

<sup>50</sup> Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan* (Tangerang :Pustaka Aufa Media, 2012),h.77

<sup>51</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya (Solo: CV Penerbit Abyan, 2014). h.412

akidah dan moral ,persiapan spiritual dan sosial.Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan.ppujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.<sup>52</sup>

#### 5) Metode Hukuman

Metode pengawasan terhadap anak dilakukan secara terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendampingan anak dalam upaya membentuk aqidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan secara terus – menerus tentang keadaan jasmani maupun belajarnya.<sup>53</sup> Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang hukuman bagi yang melakukan perbuatan atau dosa, yaitu pada surat Al-Anfal ayat 13 yang berbunyi:

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “(Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rosul, dan barang siapa menentang Allah dan Rosul-Nya sungguh Allah sangat keras siksa-Nya” (Q.S. Al-Anfal [8]:13).<sup>54</sup>

Setiap Pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman yaitu<sup>55</sup>:

- a) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta kasih.
- b) Harus didasarkan kepada alasan “keharusan”.

<sup>52</sup> Heri Jauhari, Fikih Pendidikan, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008),h. 21

<sup>53</sup> Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta : Amzah, 2012), h. 121

<sup>54</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Cv Penerbit Publishing, 2014). h.178

<sup>55</sup> Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta : Amzah, 2012), h. 124

- c) Harus menimbulkan kesan dihati anak.
- d) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan.
- e) Dikuti dengan pemberian maaf, harapan dan kepercayaan

d. Indikator Kedisiplinan Shalat berjamaah

Kedisiplinan shalat berjamaah adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan shalat sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan Kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>56</sup>

Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.Sementara itu shalat fardlu adalah shalat yang wajib untuk dikerjakan bagi masing-masing individu umat Islam. Kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah adalah ketepatan dan teratur dalam melaksanakan shalat berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditetapkan didalam agama, serta berdasarkan peraturan atau tata tertib yang terdapat didalam disekolah SMA 7 Bengkulu mengenai Shalat Berjamaah. Adapun indikator kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah adalah<sup>57</sup>:

- 1) Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak Shalat Berjamaah.

---

<sup>56</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 120

<sup>57</sup> Indana, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang Tahun 2015), h.24

Seseorang perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan shalat dengan tubuh yang bersih dan suci, pakaian yang bersih dan suci.. Shalat adalah munajat langsung antara seorang hamba dengan Allah. Komunikasi antara hamba dengan Allah saat shalat tidak melalui apa pun dan siapapun. Sehingga seseorang perlu mempersiapkan diri secara maksimal dan terbaik untuk beribadah kepada Allah. Jadi, ketika akan melaksanakan ibadah shalat fardluhendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan maksimal dan terbaik.

2) Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat.

Shalat dengan segenap bacaan dan gerakannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya. Hal ini akan terwujud bila shalat itu dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga shalat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Shalat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada Allah. Ruh shalat adalah niat, keikhlasan serta kehadiran hati. Sedangkan raganya adalah gerakan-gerakan. Organ-organ pokoknya adalah rukun-rukun. Keikhlasan dan niat di dalam shalat ibarat ruh, berdiri dan duduk ibarat badan, rukuk dan sujud ibarat.<sup>58</sup>

Kesimpulannya, shalat yang baik dan sah adalah shalat yang dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan terkait rukun dan syarat-syarat shalat.

---

<sup>58</sup> Muhammad Sholikin, *The Miracle Of Sholat*, (Jakarta: Erlangga), h.496



### 3) Konsisten dalam melaksanakan Shalat Berjamaah.

Hal terpenting dalam disiplin adalah konsistensi. Konsistensi penting dalam pemberian “hukuman” saat perilaku yang tak diinginkan muncul. Konsistensi ini penting karena, dengan cara ini anak-anak belajar memahami apa yang diharapkan darinya. Sikap yang tidak konsisten dapat menjadikan anak oportunistis (mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan semata).<sup>59</sup>

Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah itu akan mendapatkan kemaksimalan dalam beribadah. Karena dengan konsisten melaksanakan shalat fardlu, akan tumbuh dalam diri seseorang sikap kedisiplinan.

### 4) Menghayati makna bacaan shalat

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan Khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti yang sesungguhnya. Ketika shalat seseorang dituntut untuk memahami dan menghayati ucapan-ucapan shalat agar hati tidak lupa, lalai, melantur sehingga shalat akan tertuju kepada Allah semata. Ucapan-ucapan shalat yang direnungi, yakni dengan memahami dan menghayati, akan mengantar jiwa manusia berkomunikasi dengan Allah. Dan segala ucapan itulah yang akan memberikan bekas pada

---

<sup>59</sup> Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga. H. 87

dada-dada manusia. Sehingga diharapkan terapresiasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup>

Hendaknya, bacaan shalat dilafadzkan dengan tartil sehingga menjadikan seseorang akan mudah khusyu<sup>61</sup> dalam beribadah dan menjadikan manusia tercegah dari perbuatan keji dan munkar.

#### 5) Ikhlas melaksanakan shalat

Semua bentuk peribadatan hendaklah dikerjakan secara ikhlas. Shalat yang dilakukan dengan ikhlas akan mempengaruhi jiwa dan menjadikan seseorang berkonsentrasi hanya kepada Allah. Keadaan semacam ini akan berbekas kepada anggota badan tatkala shalat, seperti tenang, menundukkan diri, tidak berpaling ke kanan dan kiri dan tidak melakukan gerakan lain selain shalat (khusyu).

### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Eti Ernawati, (Skripsi, 2018) dengan judul Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di SMP PGRI 2 SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat

---

<sup>60</sup> Shalih bin Ghanim, *Fiqih Shalat berjamaah*, (Jakarta:Pustaka as-sunnah),h.23

berjama'ah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yakni pada Variabel penelitiannya yaitu tentang shalat dzhur berjamaah dan Kedisiplinan.<sup>61</sup>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya di lakukan di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas, fokus pada metode penelitian, jenis penelitiannya berbeda jika penelitian terdahulu menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan penulis menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya berbeda yakni pengumpulan data dilakukan penelitian terdahulu yaitu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket, observasi, wawancara, dokumentasi Sedangkan penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi . Hasil penelitian ini menunjukkan Artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah dan Kedisiplinan Belajar Siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 15.871 + 0,681X$ . Koefisien determinasinya sebesar 0,430. yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pembiasaan shalat zuhur berjamaah terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 43% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Siti Susanti Kawu, (Skripsi, 2018) dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di

---

<sup>61</sup> Eti Ernawati, 2018 Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur berjamaah terhadap Kedisiplinan Belajar siswa di SMP PGRI 2 SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMA, h ..vii

SMP Negeri 2 sawit. Tujuan penelitian terdahulu yaitu Tujuan penelitan ini adalah untuk mendeskripsikan macam-macam peran guru pendidikan agama Islam serta untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius terhadap siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/ 2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yaitu Penulis yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya sama yakni menggunakan observasi wawancara dan observasi, teknik analisis datanya juga sama yakni melalui teknik reduksi data, display data dan verifikasi data.<sup>62</sup>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni pada metode penelitiannya yaitu tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di lakukan di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/ 2018.

Penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada keseluruhan Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim budaya di sekolah sedangkan pada penelitian penulis hanya mencakup Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di SMA 7 Negeri Kota. Hasil penelitian dari penelitian terdahulu yakni hasil penelitian dapat disimpulkan guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, konselor, fasilitator, motivator. Dalam meningkatkan sikap religius peserta didik muslim di SMP Negeri 2 Sawit mengadakan beberapa kegiatan keagamaan yaitu: Sebagai contoh salam (Senyum, sapa,

---

<sup>62</sup> Siti Susanti Kawu, 2018, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 sawit.h., vii

salam), Tausiyah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan BTQ, Shalat Jumad berjamaah, pengajian ahad legi, shalat duhur berjamaah setiap kelas, shalat Duha (menjadi rutinitas ketika Ujian), dan pembiasaan membaca sebelum mulai pelajaran, Gerakan Infak setiap hari jum'ad, Penyembelihan hewan Qurban dilaksanakan setiap tahun pada saat Idul Adh.

3. Kristina Oktafian, (Skripsi, 2015), dengan judul Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek sedangkan penelitian penulis bertujuan bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada Variabel penelitiannya yaitu tentang shalat dzhur berjammah dan Kedisiplinan.<sup>63</sup>

Adapun perbedaannya yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek, sedangkan penelitian penulis di lakukan di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu. Jenis penelitiannya berbeda jika penelitian terdahulu menggunakan Studi Kasus sedangkan penulis menggunakan deskriptif kualitatif, Penelitian ini Teknik keabsahannya berbeda yakni ada penelitian terdahulu ia menggunakan

---

<sup>63</sup> Kristina Oktafian, 2015, Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah, h. vii

ketekunan pengamatan, triangulasi,. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberlakuan peraturan kepala madrasah yang mengharuskan para siswa dan para guru serta para karyawan untuk mendirikan ibadah shalat fardhu secara berjama'ah di masjid milik madrasah, b. Pemberian keteladanan oleh jajaran pimpinan madrasah dan para guru serta para karyawan, c. Pembelajaran mengenai seputar shalat kepada siswa di kelas yang diampu oleh guru mata pelajaran Fiqh, d. Pemberian himbauan secara lisan oleh guru yang bertugas kepada para siswa agar segera ke masjid beberapa saat sebelum dikumandangkan adzan, e. Penentuan jadwal penyelenggaraan shalat berjama'ah di masjid secara bergiliran bagi para siswa antar kelas dengan menugasi siswa tertentu sebagai muadzin dan guru tertentu sebagai imam shalat serta beberapa guru sebagai pendamping, f. Pemberian himbauan secara lisan oleh imam shalat agar jama'ah meluruskan shaf sebelum shalat dimulai sehingga dapat mendirikan shalat dengan khusyu', g. Pemberian nasehat melalui pendekatan individual bagi siswa yang diketahui kurang aktif mendirikan shalat berjama'ah di masjid milik madrasah dan jika dipandang perlu wali-murid dihadirkan dimadrasah untuk musyawarah menentukan solusi, h. Penentuan sanksi bagi siswa yang diketahui tidak aktif mendirikan shalat berjama'ah di masjid milik madrasah.

4. Usman, (Skripsi, 2018), dengan judul Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Ma'arif NU 15 Siwarak Karangreja. Tujuan penelitian terdahulu yaitu, untuk

mengetahui mendeskripsikan bagaimana upaya guru rumpun PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif NU 15 Siwarak dan Untuk mengetahui hal-hal yang mendukung dan yang menghambat upaya guru rumpun PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif NU 15 Siwarak sedangkan tujuan penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu dan Untuk Mengetahui faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjama'ah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu.<sup>64</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama-sama meneliti mengenai Meningkatkan Kedisiplinan, metode pengumpulan datanya juga sama yakni menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di sekolah dasar Islamic global school malang, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMPN 16 kota bengkulu.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya guru rumpun PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif NU 15 Siwarak dilakukan dengan melalui keteladanan, pemberian nasihat atau

---

<sup>64</sup> Usman, 2018, Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Ma'arif NU 15 Siwarak Karangreja,h. vii

penjelasan, pembiasaan, dan teguran dan hukuman bagi siswa yang melanggar. Adapun pembiasaan yaitu shalat Dhuha, pembacaan surat Yasin, Waqiah, hafalan Juz „, Amma, muhadharoh, dan Istighotsah.

#### **E. Kerangka Pikir**

Shalat adalah perintah wajib karena Allah SWT yang dengan dapat membedakan seseorang itu kafir atau beriman, kafir kalau seseorang meninggalkannya, dan beriman kalau seseorang menegakkannya .

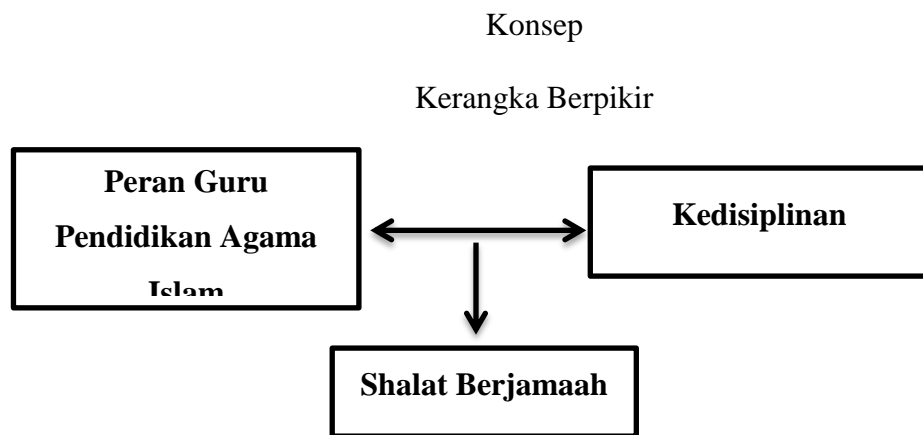
Barang siapa yang mengenal dirinya maka ia akan mengenal tuhan. Kata-kata bijak ini memiliki makna yang sangat tinggi jika di pahami secara mendalam pada dirinya. Muhammad Ali Shomali mengatakan “ apabila seseorang bertekad untuk mempelajari tuhan maka jalan terbaik untuk melaksanakan itu adalah mempelajari dirinya.

Pengenalan diri mengarahkan diri seorang untuk lebih memahami tentang dirinya dalam hubungannya dengan 3 ( tiga ) realitas yaitu dirinya , orang lain dan Allah sebagai tuhan yang pencipta. Ketiga pola hubungan itu harus bertujuan tetap tertuju satu titik fokus utama yaitu hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pengenalan diri akan menjadikan anda lebih mengenal diri sehingga mengetahui potensi diri. Begitu pula dalam hubungannya dengan orang lain memudahkan diri anda untuk memahami orang lain dan berempati pada orang lain. Sementara pengenalan hubungan diri dengan tuhan yang Maha



Esa menjadikan lebih terfokus dan melahirkan kepekaan individu yang tinggi.<sup>65</sup>

Dalam SMA 07 N Kota Bengkulu ini mengajarkan kepada siswanya untuk selalu disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. namun pada kenyataannya siswa terkadang masih ada yang disiplin untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam siswa itu sendiri.



---

<sup>65</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga, 2012) h 99 - 101

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Metode lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan dataanya dilakukan di lapangan seperti lingkungan, masyarakat, lembaga–lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>66</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat sesuatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>67</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan peneliti tercapai.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.<sup>68</sup> Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh

---

<sup>66</sup> Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah dan Tadris, *Pedoman Penulisan Skripsi*, hal. 14

<sup>67</sup> Djarm'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22

<sup>68</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h.5

kegiatan. Adapun yang dimaksud kegiatan di sini adalah peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa shalat berjamaah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu.

## **B. Tempat dan Waktu**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian penulis lakukan di SMA 07 Negeri Kota Bengkulu . Dengan melibatkan siswa dan guru, khususnya guru agama yang menjadi objek penelitian.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 April sampai 22 Mei 2019.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah “benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

### **1. Sumber Primer**

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian, seperti responden/narasumber. Data informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA 07 Negeri Kota Bengkulu.

Penggambilan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lainnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian ini.

## 2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang berhubungan dengan sumber primer.<sup>69</sup> Data sekunder ini akan diperoleh dari karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik.

## D. Teknik pengumpulan data

### 1. Observasi

Observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat ditukar.

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>70</sup>

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, dan sebagainya yang dilakukan

---

<sup>69</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*,....., h. 217.

<sup>70</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,( Yogyakarta: Pustaka Baru,2014), h. 32

oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang mewawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.<sup>71</sup>

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>72</sup> Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya mencatat garis besar yang akan dinyatakan. Arikunto wawancara ini ditujukan kepada guru pendidikan agama islam (PAI ) yang bertujuan untuk mengukur data yang telah didapatkan melalui observasi. Teknik digunakan untuk mendapatkan data utama. Dilakukan kepada Kepala Sekolah dan beberapa guru pendidikan agama islam (PAI ) dan beberapa siswa di SMA 7 Negeri Bengkulu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di SMA 07 Negeri Bengkulu.

---

<sup>71</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Peenelitaian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 155

<sup>72</sup>Burhan Bungin, *Metodelogi Peenelitaian Kualitatif* h. 82.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjira Hardjon analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan pokok atau masalah yang ingin di jawab.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles & Huberman. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ialah:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari uraian di atas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu

keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi.<sup>73</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan data**

Dalam pengumpulan pengujian keabsahan data yang di teliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi . Triangulasi dalam pengujian kriabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada 3 langkah – langkah:

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kriabilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam lalu di cek lagi dengan hasil wawancara dengan yang murid.

##### 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data yang di lakukan dengan cara yang mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya seperti data yang di peroleh dari hasil wawancara lalu di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h.338

<sup>74</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta , 2010), h. 372 - 374

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Bengkulu**

Sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu terletak di Jln.Jenggalu Lingkar Barat kecamatan Gading cempaka Kota Bengkulu. Berikut profil sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 7 Kota Bengkulu
Akreditasi	: A
NSS	: 301266001007
NPSN	: 10702407
Alamat Sekolah	: Jl. Jenggalu Lingkar Barat Bengkulu
Kecamatan	: Gading Cempaka
Kota	: Kota Bengkulu
Propinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 38225
Email	: <a href="mailto:smaplusnegri7bengkulu@yahoo.com">smaplusnegri7bengkulu@yahoo.com</a>

##### **2. Sejarah Sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu**

Pada tahun 1995, pemerintah pusat memprogramkan sekolah unggulan di tiap-tiap daerah. Demikian halnya di provinsi Bengkulu, program membuat sekolah unggulan menggunakan unit sekolah baru yaitu SMA N 7, sehingga pada tahun pelajaran 1996-1997 sekolah unggulan



berdiri dimasa itu dengan kepala kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan adalah bapak. Drs. H. M. Yunus Sa'id, MBA

Pelaksanaan tugas kepala sekolah kepala SMA unggulan di SMA Negeri 7 adalah Bpk. Drs. Hamid Wazir dengan tugas tetapnya adalah kasi kurikulum dinas pendidikan dan kebudayaan kota Bengkulu. Guru-guru sekolah unggulan daerah ini direkrut melalui seleksi dari seluruh daerah di provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut.

1. Drs. Samsul Rizal. Msi	Matematika
2. Drs. Marzuki	Kimia
3. Drs. Trisunarso	Fisika
4. Drs. Supama	Matematika
5. Drs. Eko Purwoko	Geografi
6. Drs. Sulaiman Efendi	Ekonomi
7. Drs. Yulian Anwar	Akuntansi
8. Dra. Azizah Burhanan	Sejarah, PMP
9. Drs. Imran Z	Agama Islam Bimbingan Konseling
10. Drs. Hanif	Olahraga
11. Drs. basrial	Kesehatan Bahasa Indonesia
12. Drs. Elismar	Biologi
13. Nirwam sukanda, S.Pd	Bahasa Inggris

14. Drs. Anton Sutikno	Kepala TU
Tata Usaha adalah:	
1) Bertasari	Staff
2) Tahanudin	Staff
3) Baharudin	Staff
4) Nazilah	Staff
5) Ahmad Pond	Staff
6) Yustini Riyanti	

Pada tanggal 2 Agustus 1997 SMA Negeri 7 Bengkulu dipimpin oleh Bapak Drs Samsul Rizal, M.Si. dengan jumlah kelas yang terdiri dari 2 kelas. Pada tahap pertama perekrutan siswa dilaksanakan oleh kanwil pendidikan dan kebudayaan provinsi Bengkulu. Selanjutnya pada tahun 2001 kepala sekolah Drs. Samsul Rizal, M.Si diganti oleh bapak Yunirhan S.Pd pada tahun 2007 Yunithan digantikan oleh Ibu Dra. Susi Rahayu.

Dalam rangka memperkuat dasar pengelolaan pada tahun 2006 diturunkanlah SK penunjukkan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 menjadi SMA Plus. Pada tahun 2007 kepala sekolah Dra. Susi Rahayu digantikan oleh Bpk. Yunan Damin, M.Pd. sedangkan kepala tata usaha dari ibu berthasari dari tahun 2007 digantikan oleh Bpk. Tanahudin. Dalam rangka untuk memberikan keleluasaan pengelolaan (MBS) maka dikeluarkan SK manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (otonomi sekolah) oleh

Bpk Walikota tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2009 kepala sekolah Bpk. Yunan Danin, M.Pd digantikan oleh Bpk. Drs. Eko Purwoko, hingga pada awal tahun 2013 kedudukan sebagai kepala sekolah ini dijabat oleh ibu Hj. Nismah, M.Pd. dan pada akhir tahun 2015 kedudukan sebagai kepala sekolah ini dijabat oleh bapak Sarjono, S.Pd dan Pada tahun 2019 awal digantikan oleh Miduan Harta, S.Pd.MM hingga sekarang.

Dari tahun ketahun program keunggulan selalu mengalami inovasi demi untuk mendapatkan output yang lebih baik. Setting inovasi pengelolaan tahun pembelajaran 2013-2015 juga mengalami beberapa penyempurnaan, baik menyangkut kurikulum, sarana dan disiplin siswa serta hal lain untuk mendukung proses pembelajaran.

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

#### **a. Visi**

Terwujud nya sekolah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan rekrutmen siswa yang berpotensi untuk menggapai IMTAQ dan IPTEK yang Optimal.
- 2) Melaksanakan pembentukan sikap melalui IMTAQ.
- 3) Melaksanakan infasi pembelajaran dengan menerapkan LCT atau perangkat teknologi secara sederhana.
- 4) Melaksanakan kegiatan Exstra kulikuler secara optimal.
- 5) Menumbuh kembangkan minat belajar.
- 6) Menetapkan kultur sekolah yang kondusif.

7) Melaksanakan fungsi evaluasi secara berkelanjutan dan objektif.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan rekrutmen siswa yang berpotensi untuk mencapai IMTAQ dan IPTEK yang optimal menciptakan suasana kompetitif yang sehat.
- 2) Melaksanakan rekrutmen guru yang mempunyai kompetensi.
- 3) Melaksanakan pembentukan sikap melalui IMTAQ.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang optimal.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.
- 6) Menumbuh kembangkan minat belajar.
- 7) Menciptakan kultur sekolah yang kondusif.
- 8) Melaksanakan fungsi evaluasi secara berkelanjutan dan objektif

**4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa SMA Negeri 7 Kota Bengkulu**

Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa SMA Negeri 07 Kota Bengkulu adalah total berjumlah 94 orang yang terdiri dari status kepegawaian PNS berjumlah 71 dan status kepegawaian Tenaga honorer berjumlah 14 dan guru Honor yang berjumlah 12 orang dengan jenis tenaga Kependidikan yaitu Tenaga Administrasi sekolah, Guru Mapel, Laboran dan Guru BK. Berikut daftar nama-nama Tenaga pendidik di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama-Nama Tenaga Pendidik**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status Kepegawaian</b>	<b>Jenis Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>
1	Ade Kurniawan	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Afrianti	Guru Honor	Guru Mapel
3	Ahmad Pond	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Aisyah	PNS	Guru Mapel
5	Ali Basyar	PNS	Guru Mapel
6	Arlena	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Atika Sari	PNS	Guru Mapel
8	Aupin	PNS	Guru Mapel
9	Daliati	PNS	Guru Mapel
10	Deffi Arisanty	PNS	Guru Mapel
11	Desy Firmawati AS	PNS	Guru Mapel
12	Dhani Anggarista Sundawa	Guru Honor	Guru Mapel
13	Dicky Julianza Putra	PNS	Guru Mapel
14	Efsyarbani	PNS	Guru Mapel
15	Elda Yunita Sari	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Elly Suryani	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
17	Emi Diasmi	PNS	Guru Mapel
18	Erika Dwi Safitri	PNS	Guru Mapel
19	Erliansyah	PNS	Guru Mapel
20	Erna Fitraini	PNS	Guru Mapel
21	Eva Parnida	PNS	Guru Mapel
22	Evan Yulistian	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Fatmawati	PNS	Guru Mapel

24	Filoma Julianti	PNS	Guru Mapel
25	Gustia Rahmah	Guru Honor	Guru BK
26	Haliin	PNS	Guru Mapel
27	Hardi Sutoyo	Guru Honor	Guru Mapel
28	Hardiansyah	Guru Honor	Guru Mapel
29	Harmis Lelya Eni	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
30	Harmowati	PNS	Guru Mapel
31	Haulan	PNS	Guru Mapel
32	Helfi Restini	PNS	Guru Mapel
33	HELMANTO	PNS	Guru Mapel
34	Helmi Marzuzi	PNS	Guru Mapel
35	Husnah	PNS Depag	Guru Mapel
36	Imran Z	PNS	Guru Mapel
37	Iramalia	Guru Honor	Guru BK
38	Irma Kurniawati	PNS	Guru Mapel
39	Isnaniyarti	PNS	Guru Mapel
40	Ivika Angreini	PNS	Guru Mapel
41	Jaharman	PNS	Guru Mapel
42	Jauhariah	Tenaga Honor	Laboran
43	King Dedes	PNS	Guru Mapel
44	Kuswati	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
45	Lailatul Hasanah	PNS	Guru BK
46	Leriska Intan Dwivarina	Guru Honor	Guru Mapel
47	Lidya Nestamer	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
48	Lili Herliani	PNS	Guru Mapel
49	Liqavloren Dery	Guru Honor	Guru Mapel
50	Maria Ulfa Yasrul	PNS	Guru Mapel
51	Marwan	PNS	Guru Mapel

52	Masraya Fitriani Harahap	PNS	Guru Mapel
53	Masripah	PNS	Guru Mapel
54	Matra Fitri	PNS	Guru Mapel
55	Maziah	PNS Depag	Guru Mapel
56	Mely Yanti	PNS	Guru Mapel
57	Meri Aryani	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
58	Miduan Harta	PNS	Guru Mapel
59	Mishazariah	PNS	Guru Mapel
60	Neni Triana	PNS	Guru Mapel
61	Norma Sari	CPNS	Guru Mapel
62	Okju Maya Seri	PNS	Guru Mapel
63	Ponikem	Guru Honor	Guru BK
64	Rani Juniar	Tenaga Honor	Laboran
65	Ranti Fia Monisa	Tenaga Honor	Laboran
66	Rati Ervina	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
67	Renol	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi Sekolah
68	Rizcky Emilianti	PNS	Guru Mapel
69	Rustiyono	PNS	Guru Mapel
70	Salmeri Asrianengsi	PNS	Guru Mapel
71	Samsuari	PNS	Guru Mapel
72	Sarjono	PNS	Kepala Sekolah
73	Sasrawirawati	PNS	Guru Mapel
74	Selvinia Septi Molista	Tenaga Honor	Laboran
75	Sulaiman Effendi	PNS	Guru Mapel
76	Syafri Djamal	PNS	Guru Mapel
77	Syofran Herdianto	PNS	Guru Mapel
78	Tahanudin	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
79	Tarsono	PNS	Guru Mapel

80	Tatang Duriat	Guru Honor	Guru Mapel
81	Tomin Sandi	PNS	Guru Mapel
82	Uswatun Hasanah	Guru Honor	Guru BK
83	Vinna Apriollah	PNS	Guru Mapel
84	Vony Menurwati	PNS	Guru Mapel
85	Wanpisata	PNS	Guru Mapel
86	Warijan	CPNS	Tenaga Administrasi Sekolah
87	Yarmawati	PNS	Guru Mapel
88	Yesi Marlina	PNS	Guru Mapel
89	Yesi Nuzulianti	PNS	Guru Mapel
90	Yetra Apriani	PNS	Guru Mapel
91	Yosi Imelda	PNS	Guru Mapel
92	Yulian Anwar	PNS	Guru Mapel
93	Yulinar Syah	PNS	Guru Mapel
94	Yulinda Fitriani	Guru Honor	Guru Mapel
95	Yunita Adriani	PNS	Guru Mapel
96	Zulfa Kholifatu R	PNS	Guru Mapel
97	Zureva Silawani	PNS	Guru Mapel

Berikutnya adalah Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dengan total berjumlah 887 siswa dengan jumlah laki-laki berjumlah 414 siswa dan perempuan berjumlah 473 siswi. Berikut daftar jumlah Jumlah Siswa/siwi Berdasarkan Jenis Kelamin yang ada di Sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu :



**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
414	473	887

Berikutnya Jumlah siswa berdasarkan agama yaitu yang memiliki agama islam berjumlah 841 siswa /siswi,yang memiliki agama Kristen 41 siswa /siswi dan Hindu berjumlah 2 siswi .Berikut Jumlah Siswa Berdasarkan Agama yang berada di di Sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

Agama	L	P	Total
Islam	387	454	841
Kristen	23	18	41
Katholik	4	0	4
Hindu	0	1	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	414	473	887

## **B. Hasil Penelitian**

Didalam proses penelitian untuk pengumpulan data-data yang diperlukan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan

shalat berjamaah di SMA Negeri 7 kota Bengkulu, penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung kegiatan Shalat berjamaah di SMA Negeri 7 kota Bengkulu. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam 4 orang dan 5 siswa /siswi.maka dapat penulis deskripsikan temuan – temuan sebagai berikut:

**1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat berjamaah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu**

**a. Tingkat kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu?**

Kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu pada tahun 2019 sudah baik, data ini penulis dapatkan setelah melakukan beberapa pengamatan yang berada di. Secara umum tingkat Kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu sudah berkembang dengan baik, hal tersebut juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Bahwasanya kedisiplinan shalat berjamaah di SMA N 7 Kota Bengkulu, sudah signifikan sesuai dengan yang kita harapkan dan kita rencanakan, tetapi belum mencapai 100%. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Hardi selaku guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah banyak peningkatan, belum mencapai 100 persen tapi sudah signifikan sudah sesuai dengan yang kita harapkan dan kita rencanakan. Kalau di ambil persennya adalah 85 sampai 90 persen

siswa insya allah sudah ikut shalat berjama'ah. walaupun pakai sistem sip, jadi tidak sekaligus tidak bisa, karna fasilitas kapasitas. Ada beberapa kali pelaksanaan masalah imam tidak harus guru agama yang menjadi imam, siapapun yang menjadi imam, murid juga mengikuti yang diajari bapak guru".<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Lili Herliani selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas X(sepuluh) ia menyatakan:

"Tingkat kedisiplinan dalam shalat berjammah sudah cukup bagus,hanya ada sedikit siswa saja yang tidak mengikutinya."<sup>76</sup>

Hal tersebut dapat diperkuat oleh bapak Miduan Harta selaku kepala sekolah:

" Saya melihat secara pribadi sudah mencapai 80-90%, tapi sudah baik sesuai dengan yang kita harapkan dan kita rencanakan.Dan untuk fasilitas tidak bermasalah, perlu ditingkatkan untuk peran guru tetapi bukan guru agama saja semuanya. Dan wali kelas, guru mapel juga. Dan saya selaku kepala sekolah."<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan shalat berjama'ah siswa ditandai dengan melaksanakan ibadah secara terus menerus. Kedisiplinan siswa melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib di sekolah dengan baik. Pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di SMA N 7 Kota bengkulu sudah disiplin yakni kesadaran siswa memasuki waktu shalat. Kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjama'ah karena partisipasi guru serta bimbingan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan HS ,30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

<sup>76</sup> Wawancara dengan LH ,30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu

<sup>77</sup> Wawancara dengan MH ,30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

terhadap siswa. Kedisiplinan tidak mudah terbentuk begitu saja. Guru juga berupaya penuh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat. Kedisiplinan shalat tidak lepas dari peran guru dengan melalui berbagai cara agar siswa disiplin dalam melaksanakan shalat. Salah satu cara yang digunakan adalah ikut terjun langsung shalat bersama, membimbing, mencontohkan kepada siswanya. Akhirnya, siswa menjadi lebih disiplin dan terbentuk kesadaran untuk melaksanakan shalat. Kesadaran ini menjadi acuan yang penting agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Peran guru pendidikan agama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah pada siswa di SMA 7 N Kota Bengkulu.

Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah adalah berperan aktif dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa di sekolah dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan bapak Hardi guru mata pelajaran Pendidikan agama islam ketika peneliti menanyakan bagaiman peran guru pendidikan agama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada siswa, beliau menjawab:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa, peran pertama yang saya lakukan di dalam kegiatan pembelajaran ya melalui ceramah dulu karena saya lebih yakin, melalui ceramah siswa itu benar-benar faham dengan Teori - teori shalat yang saya sampaikan di banding dengan siswa yang hanya saya suruh membaca saja. Dengan di adakannya suatu Pendekatan secara langsung

dengan pengalaman dan pembiasaan melakukan shalat berjamaah yang sudah terprogram pada waktu yang telah ditentukan. Dan jika ada yang belum disiplin maka seorang guru bertindak dengan memberi hukuman yang diberikan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada siswa. Memberikan nasehat pada siswa, dan berkontribusi dengan wali kelas apabila ada siswa yang tidak mengikuti terlalu sering maka akan mempengaruhi nilai.”<sup>78</sup>

Melihat dari wawancara tersebut peneliti berpendapat. Memang, dalam memahami dan mengajarkan shalat, pendidikan agama sangat penting dalam pembelajarannya. Pada saat melakukan penelitian, apalagi ketika peneliti melihat guru yang sedang menyampaikan bab shalat siswa-siswinya dengan seksama memperhatikan pelajaran tersebut, mereka terlihat sangat antusias bertanya bila mereka tidak mengerti dan menjawab bila mereka ditanya. dalam penyampaian materi tentang shalat ini ternyata pengajaran melalui ceramah dirasa tepat dan perlu untuk terus dilakukan. dan dari semua ini peneliti juga memahami, yang dilakukan guru agama tersebut merupakan bentuk upaya langkah pertama yang dilakukan guru agama dalam pembelajaran terkait dengan peningkatan kedisiplinan shalat.

Hasil wawancara dengan ibu Lili Herliani selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas X(sepuluh) ia menyatakan:

“Kalau guru pendidikan agama islam, membimbing dan mengarahkan, itu memang sudah mau tidak mau otomatis sebagai guru

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan HS, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

agama yaitu harus membimbing dan mengarahkan. Peran guru banyak sekali, kalau untuk shalat ya kita mengajak, memberikan contoh, membimbing ketika sudah ada di masjid diarahkan untuk mengambil air wudhu, terus masuk ke dalam masjid, mengambil barisan yang paling depan, dll. Pada kesimpulannya guru agama mengajak, membimbing, mengarahkan, memberikan contoh, dan memberikan hukuman terkait dengan nilai sikap ketaatan karena termasuk kategori nilai akhlak, membimbing, mengarahkan agar mau shalat berjamaah<sup>79</sup>.

Begitu juga menurut hasil wawancara dengan Isnani Yarti selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengemukakan bahwa:

”Guru PAI berperan sebagai pembimbing, guru harus dapat menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam peningkatan kedisiplinan ibadah siswa. Guru PAI harus dapat memainkan perannya sebagai pembimbing. Kami harus mampu mengenal baik siswa yang dibimbingnya. Sehingga guru PAI dapat mengetahui kemampuan, tingkat perkembangan, kekuatan dan kelemahan siswa dalam hal kedisiplinan yang nantinya akan dapat mempermudah guru-guru agama dalam membimbing siswa untuk melaksanakan disiplin beribadah. Peran yang dilakukan yaitu melakukan praktik dari teori yang disampaikan ketika proses pembelajaran di dalam kelas dan memberikan kesadaran dan menuntun siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika sudah memasuki waktu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah<sup>80</sup>.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan LH, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

<sup>79</sup> Wawancara dengan HI, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

<sup>80</sup> Wawancara dengan IS, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

Sama hal dengan pendapat dari ibu Husnah selaku guru pendidikan agama islam beliau berpendapat bahwa:

“Peran guru PAI tidak pernah bosan memberikan penjelasan hakikat makna shalat dan hikmahnya di setiap jam pelajaran. Meskipun bukan materi shalat yang dibahasnya, namun pendidikan shalat itu selalu diberikan disela-sela pelajaran berlangsung. Tidak jarang, guru dan para siswa bertanya jawab masalah shalat. Oleh karena itu, sorang guru tidak boleh berhenti belajar, karena pertanyaan para siswa silih berganti sesuai dengan problematika yang variatif. Selain aktivitas di dalam kelas, di Sma N 7 Kota Bengkulu terdapat kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan kultum. Setelah kegiatan selesai, guru berperan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya. Memberikan ceramah berkaitan dengan shalat. Mengoreksi kegiatan pada hari itu dan beberapa hal yang harus diperhatikan setiap kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan juga kultum yang telah disampaikan oleh siswa sesuai jadwal masing-masing tentunya. Pada akhirnya, pengetahuan shalat benar-benar tertanam pada diri setiap siswa di sekolah. dan jika ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjammah akan diberikan hukuman”<sup>81</sup>

Sama halnya dengan pendapat bapak Miduan Harta Selaku Kepala Sekolah :

“Untuk peran guru Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dan berperan penting, Guru agama untuk mengajak, membimbing, memonitoring, dalam kegiatan shalat berjammah.. Untuk peran di

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan HI ,30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

kelas saya rasa sudah, Cuma kesadaran anak untuk pentingnya shalat susah untuk menyadarinya”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut,peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam hal ibadah shalat. Peran seorang guru disekolah merupakan cermin bagi siswa. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua.Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan shalat siswa, selain menjadi tanggung jawab, guru juga terlibat. Keterlibatan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan shalat.Adanya partisipasi guru siswa menjadi lebih tertib dalam melaksanakan shalat dan memberikan uswah hasanah (teladan yang baik) sebagai jalan untuk membantu siswa melaksanakan shalat serta mencontohkan shalat yang tertib sesuai dengan syari’at agama. peran guru pendidikan agama islam cara guru PAI meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa ialah salah satunya dengan cara memberikan bimbingan didalam kelas maupun diluar kelas yang diharapkan akan menjadikan siswa menjadi disiplin beribadah tanpa ada paksaan,tekanan dan sejenisnya yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam disiplin beribadah karn siswa merasa di bimbing, didorong dan diarahkan oleh guru.

c. Hukuman bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan HI ,30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu



Berdasarkan wawancara dengan ibu Lili Herliani selaku guru pendidikan agama Islam di kelas X (sepuluh) menyatakan:

“Ada, hukuman itu berupa membersihkan masjid atau membersihkan ruang-ruang tertentu dan merapikan mukenah”<sup>83</sup>

Hal senada yang disampaikan ibu Husnah selaku guru pendidikan agama Islam di kelas XII (dua belas) ia menyatakan:

“Hukuman iya ada, namun tidak berupa fisik akan tetapi hanya lah hukuman berupa membersihkan Masjid dan tempat wudhu atau berdiri merapikan mukenah, hal tersebut untuk membuat efek jera kepada siswa”.<sup>84</sup>

Sementara ibu Isnaniarti selaku guru pendidikan agama Islam di kelas XI (sebelas) ia menyatakan:

“Hukumannya yaitu membersihkan tempat wudhu atau masjid atau ruangan tertentu”.<sup>85</sup>

Sama hal dengan pendapat bapak Hardi selaku Guru pendidikan Agama islam:

“Hukuman yang diberikan ketika tidak mengikuti shalat berjamaah yaitu membersihkan tempat wudhu, menyapu masjid, atau membersihkan ruangan tertentu dan merapikan mukena agar alat

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan LH, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu

<sup>84</sup>Wawancara dengan HS, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu

<sup>85</sup>Wawancara dengan IA, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu

dan prasana nya bersih dan nyaman dipakai, supaya anak merasakan jera ketika tidak mengikuti shalat berjammah.”<sup>86</sup>

Setelah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa ketika siswa tidak mengikuti shalat dzuhur berjammah maka akan di berikan sanksi atau hukuman berupa berdiri membersihkan masjid atau ruangan tertentu dan merapikan Mukenah dengan adanya hukuman tersebut dapat membuat jera pada peserta didik agar disiplin mengikuti shalat berjammah.

- d. Faktor penghambat bagi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjama'ah.

Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa, tentunya terdapat beberapa kendala – kendala. Dalam mencapai pelaksanaanya adapun faktor tersebut antara lain Adapun yang menjadi kendala guru fiqih dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa diantaranya Latar belakang sosial keluarga siswa, keluarga sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan siswa yang mana dalam kesehariannya siswa hidup bersama keluarga artinya setiap apa yang dilakukan keluarga baik itu positif maupun negatif pasti akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada guru agama tentang factor penghambat dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, beliau menjawab ;

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan HI, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu

Berdasarkan wawancara dengan ibu Husnah guru pendidikan agama Islam kelas XII(dua belas) ia menyatakan:

“Masih banyak anak yang malas untuk melaksanakan shalat berjama’ah, dan sebagian anak murid shalat nya harus di bimbing dan diarahkan ke masjid terlebih dahulu”.<sup>87</sup>

Hal senada yang di sampaikan oleh ibu Lili herliani guru pendidikan agama Islam kelas X(sepuluh) ia menyatakan:

“Setiap siswa mempunyai watak yang berbeda-beda tentunya , ada yang patuh misalnya ketika di kasih tugas selalu mengerjakan dan ada juga yang selalu tidak mengerjakan kadang ada, seperti yang diceritakan guru-guru terutama guru bidang keagamaan pada saat penerapan shalat jama’ah di sekolah ketika bel istirahat berbunyi ada yang masih enak - enak dikelas ada juga yang masih enak – enak beli jajan jadi selalu nunggu di suruh terlebih dahulu”

Hal senada yang di sampaikan oleh ibu Isnaniarti selaku guru pendidikan agama Islam di kelas XI (sebelas) ia menyatakan:

“latar belakang murid yang sangat hiterogen, mungkin dari keluarga,mungkin dari lingkungan, akhirnya juga sangat berat anak untuk merubah, kalau keluarga sendiri orang tua belum memberi contoh dan mengajak shalat berjama'ah.Maka beberapa cara guru menakuti kalau tidak mengikuti kegiatan keagamaan menghukumnya yang sifatnya mendidik. Ada sebagian orang tua dari murid yang belum mengajarkan pentingnya akhlakul karimah

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan HS, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu

kepada anak nya di antaranya masih ada siswa yang belum bisa mengaji dan shalat”.<sup>88</sup>

Hal yang sama di sampaikan oleh bapak Hardi mengatakan:

“Faktor penghambat nya dari orang tua dan anak masih ada yang malas melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan agama seperti shalat dzuhur dan membutuhkan pengawasan dari guru-guru yang lain”.<sup>89</sup>

Dari uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa memang kurang kesadaran diri dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa, karena setiap tugas yang diberikan guru kepada siswa itu sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan kemampuan siswa dalam shalat. Jadi apabila terdapat anak yang jarang mau menjalankan tugas yang diberikan guru, hal itu akan menjadi kendala guru dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan shalat.

Menurut ibu Isnaniarti menyatakan selaku guru pendidikan agama islam:

“salah satu yang menjadi penghambatnya berupa belum semua pihak sekolah bisa memberikan contoh”.

Selah dari beberapa pendapat diatas berdasarkan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu siswa

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan LH, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu

<sup>89</sup>Wawancara dengan H, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu

belum didorong dan termotivasi untuk melakukan shalat atas dasar kemauannya sendiri, pola asuh di rumah, lingkungan teman sebaya di samping itu belum semua guru bisa memberikan contoh kepada peserta didik.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari di sekolah ?

Wawancara penulis terhadap siswa yang bernama M.Yudha mengatakan bahwa:

“tanggapan saya baik karena shalat berjamaah merupakan ibadah yang akan dihisab pertama kali di akherat dan sarana untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.”<sup>90</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Taufik ia mengatakan bahwa: “tanggapan saya sangat baik karena dengan diadakan shalat berjamaah setiap harinya maka akan setidaknya tau sedikit demi sedikit mengenai shalat berjamaah”<sup>91</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswi yang bernama Dwi Widia ia mengatakan bahwa:

“tanggapan saya sangat baik karena dengan diadakan shalat berjamaah dapat menjalin tali silaturahmi antar siswa maupun guru. siswa lebih giat shalat karena diawasi oleh guru dengan peraturan yang ketat dan agar lebih terbiasa shalat dimanapun.”<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan MY, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

<sup>91</sup> Wawancara dengan T, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

<sup>92</sup> Wawancara dengan DW, 30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tanggapan siswa terhadap pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari di sekolah yaitu siswa yang biasa rajin shalat di rumah akan lebih giat dan siswa yang tidak biasa melakukan shalat akan shalat berjamaah.

Berikutnya penulis menanyakan tentang bagaimana pemahaman siswa tentang disiplin melaksanakan shalat berjamaah ?

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa yang bernama Rafif ia berpendapat bahwa :

“Disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah tepat waktu dalam pengerjaannya.”<sup>93</sup>

Berikutnya wawancara dengan Sintia ia mengatakan bahwa:

“Disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah ialah mentaati peraturan dan bersungguh-sungguh dalam dalam melakukan shalat berjamaah”<sup>94</sup>

Selanjutnya wawancara penulis dengan siswa yang bernama M.yudha ia berpendapat bahwa :

“Disiplin melakukan shalat dengan melaksanakan shalat tanpa menunggu perintah”<sup>95</sup>

Dari hasil data yang dihimpun penulis menyimpulkan bahwa dilakukannya kegiatan secara terus menerus agar dapat menumbuhkan ketaatan pada siswa sehingga mewujudkan siswa disiplin dalam beribadah dan dapat merasakan manfaat dari kegiatan shalat berjamaah.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan R,30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

<sup>94</sup> Wawancara dengan S,30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

<sup>95</sup> Wawancara dengan MY,30 Maret 2019 di SMA N 7 Kota Bengkulu.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru agama mengenai pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dapat dikategorikan sangat baik. Dengan hasil penelitian peranaan yang dilakukan oleh guru agama dengan selalu memberikan kesadaran, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan kepada siswa serta memberikan penjelasan-penjelasan tentang tata cara shalat, hukum, bacaan, dan manfaat dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan terlihat bahwa meskipun peranan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sudah maksimal namun masih ada siswa beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan motivasi pada diri siswa itu sendiri.

Faktor pendukung guru untuk memberikan bimbingan pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa seperti fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan factor penghambatnya ialah kurangnya motivasi dan kesadaran dalam diri siswa itu sendiri, serta kurangnya kerjasama yang baik dan kurangnya pengarahan dari orangtua dirumah sehingga pelaksanaannya disekolah akan menjadi sulit karna mereka tidak terbiasa melakukannya dirumah.

Kemudian dari hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mendisiplinkan siswa melaksanakan shalat berjamaah maka guru memberikan :

1. Pengarahan dan nasehat-nasehat bahwasanya shalat itu wajib bagi setiap umat muslim.
2. Memberikan hukuman bagi siswa yang kurang disiplin dalam pelaksanaan shalat berjamaah.
3. Meminta kepada wali murid untuk lebih memperhatikan lagi anaknya dirumah untuk membiasakan anaknya untuk melaksanakan shalat ,agar nanti mereka menjadi terbiasa bukan hanya dilingkungan sekolah saja akan tetapi dilingkungan masyarakat.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agam islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMA N 7 Kota Bengkulu memberikan andil yang cukup besar dalam keterampilan siswa untuk mengerjakan shalat berjamaah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat di tarik beberapa hal sebagai kesimpulan dari hasil penelitian, antara lain:

1. Peran-peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinaan siswa melakukan shalat dzuhur berjamaah berupa memberikan motivasi dan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa shalat itu wajib bagi setiap muslim dan menjelaskan materi- materi tentang shalat,hukum,tata cara shalat berjammah pada saat mata pelajaran sedang berlangsung didalam kelas dan wujud dorongan yang dilakukan adalah menjelaskan pentingnya arti shalat itu sendiri ,karna hisab yang pertama kali ditanya nanti tentang shalat. Jadi untuk mendorong siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yaitu memberikan pengarahan-pengarahan dengan agar nantinya akan tumbuh kesadaran untuk membiasakan shalat berjammah hingga menjadi shalat itu bukan hanya sebagai kewajiban tapi kebutuhan.
2. Kedisiplinan siswa pada saat pelaksanaan shalat dzuhur berjammah yaitu sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjammah walaupun peranan guru pendidikan sudah maksimal.
3. Faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat dzhur berjamaah adalah

kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, Sedangkan untuk siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat dzhur berjamaah maka akan diberikan sanksi atau hukuman oleh gurunya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian maka penulis melakukan saran-saran kepada

1. Bagi siswa-siswi yang ada di SMA N 7 Kota Bengkulu ketika dalam melaksanakan shalat dzuhur jangan ada lagi yang menunggu perintah dari guru-gurunya baru ingin melaksanakan shalat dan jangan ada lagi yang ribut dan main-main ketika pelaksanaan shalat berlangsung.
2. Bagi pihak sekolah untuk terus mengupayakan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu disiplin dengan melaksanakan shalat agar nantinya mereka terbiasa bukan hanya melaksanakannya disekolah saja akan tetapi dilingkungan masyarakat pun mereka menjadi terbiasa sehingga mempunyai kesadaran sendiri.
3. Bagi orang tua untuk lebih memperhatikan lagi anak-anaknya dalam membina anak untuk melakukan ibadah shalat berjamaah dengan pengawasan yang lebih dari orang tua sehingga anak akan menjadi lebih disiplin dalam melakukan ibadah karna pengawasan orang tua juga sangat berperan untuk membentuk perilaku anak agar disiplin dalam melakukan ibadah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Alimni, 2016, "Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) DAN Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu, At-Ta'lim, Vol, No 2 Juli.
- Andriani, Durri. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Basuki dan Miftakhul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN to Press.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Peenelitaian Kualitatif*. 2001. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Basuki dan Ulum Miftahul. 2007. *Pengantar ilmu Pendidikan Islam*. Stain to Press. Ponorogo.
- Depag RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra
- Mu'in, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Erlangga.
- Jauhari Heri Muctar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- M. Fathurrohman dan Sulistyoeirini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- M Rahman dan Sofyan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.

- Nata, Abudin. 2009. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Papalia,Diane E. 2010. *Human Development*.Jakarta:Kencana
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta.
- Shalih bin Ghanim. 2011. *Fiqh Shalat berjammah Edisi Lengkap*. Jakarta :Pustaka as-sunnah.
- Sholikin, Muhammad. 2011. *The Miracle Of Sholat*. Jakarta :Erlangga.
- Syahidin. 2009. *Menulurusi Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah dan Tadris, *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Umar, Bukhari.2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: AMZAH.

## Dokumentasi



**Kegiatan letika siswa melaksanakan wudhu**

## **Dokumentasi**



**Wawancara Kepada ibu Dra. Husnah,M.Pd.i selaku Guru Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara Kepada Ibu Dra.Lilik Hanifah selaku Guru Pendidikan Agama Islam**

**Dokumentasi**



**Wawancara kepada ibu Isnani Yarti,S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara dengan bapak Hardi Guru Pendidikan Agama Islam  
pada guru yang Pendidikan Agama Islam  
Dokumentasi**



**Wawancara dengan M.Yudha selaku siswa di sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.**



**Wawancara dengan Taufik selaku siswa di sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.**

**Dokumentasi**





**Wawancara dengan Rafif selaku siswa di sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.**



**Wawancara dengan Dwi widia selaku siswa di sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.**

**Dokumentasi**



**Wawancara dengan Sintia selaku siswa di sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.**